

TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN DARAT KELAPA DUA DI JAYAPURA ARSITEKTUR SIMBOLISME

Chintia Rianda Koagouw¹
Frits O. P. Siregar²
Leidy M. Rompas³

ABSTRAK

Terminal merupakan wadah bagi sarana transportasi darat yang merupakan salah satu faktor penting bagi daerah-daerah khususnya di Papua. Terminal juga berperan untuk menentukan perkembangan ekonomi di daerah tersebut, oleh karena itu penting bagi setiap daerah di Papua di lengkapi dengan infrastruktur yang menyediakan sarana transportasi darat. Selain untuk menunjang perekonomian daerah, ketersediaannya sarana pra sarana transportasi darat juga penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat sehari-hari. Selain untuk menunjang dari segi ekonomi, Terminal juga sangat berperan untuk menunjang kelancaran transportasi antar kota dan kabupaten, dan merupakan pintu masuk darat bagi suatu daerah dan menjadi icon daerah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Simbolisme diharapkan dapat menghadirkan terminal dengan perpaduan fungsi, visual yang kreatif dan fasilitas yang baik sehingga memberikan kenyamanan dalam penggunaannya.

Kata kunci : *Terminal, Jayapura, Arsitektur Simbolisme.*

1. PENDAHULUAN

Kota Jayapura merupakan Ibu Kota Provinsi Papua yang terletak dibagian Timur Indonesia. Kota Jayapura memiliki luas 940 Km² atau 940.000 Ha, terdiri dari 5 distrik, terbagi habis menjadi 25 kelurahan dan 14 kampung., secara geografis Kota Jayapura terdiri dari pegunungan, sungai dan hutan. Dengan memiliki luas yang besar harus pula diimbangi dengan ketersediaan Infrastruktur yang memadai khususnya di bidang Transportasi untuk menunjang perekonomian daerah, mengingat kondisi geografis kota Jayapura yang besar.

Pembangunan Infrastruktur khususnya di bidang Transportasi tentunya berdampak besar bagi perekonomian Kota Jayapura. Tetapi ketersediaan terminal di Kota Jayapura hanya mencakup rute dalam kota saja, dan untuk fasilitas terminal masih sangat kurang memadai dan tertinggal dibanding dengan kota lain diluar Provinsi Papua. Hal tersebut tentu tidak mampu mawadahi fungsi dari terminal dengan baik. Kondisi terminal saat ini masih terbilang buruk, karena lokasi terminal yang seharusnya digunakan baru akan dilakukan pembangunan terminal. Sehingga fungsi dari terminal tersebut dipindahkan sementara pada lokasi lain yang berada dekat dengan lokasi aslinya. Keadaan terminal pada lokasi sementara juga buruk karena tidak tersedianya fasilitas yang baik dan sirkulasi kendaraan umum dan pribadi yang ada masih kurang tertata dengan baik. Maka perlu adanya study dan analisa untuk membuat terminal yang sesuai dengan standard dari segala aspek, sehingga dari hasil tersebut nantinya akan menentukan seberapa besar dan bagaimana terminal tersebut di buat agar memenuhi standard.

Terminal Kelapa Dua adalah Sebuah terminal yang beroperasi di Jayapura, akan tetapi dengan meningkatnya volume kendaraan dan penumpang sehingga fasilitas yang ada tidak lagi dapat menampung kegiatan transportasi di daerah tersebut, Pada tahun 2017 jumlah

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

penumpang turun naik melalui *Terminal Kelapa Dua Entrop* adalah sebesar **368.651** orang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 yang berjumlah 289.996 orang. Hal tersebut tentu berdampak besar bagi kelancaran terminal, mengingat presentasi jumlah penumpang tidak sebanding dengan kondisi terminal yang ada, dimana kondisi terminal belum sesuai dengan standard dari segi pelayanan dan fungsi, lokasi, maupun fasilitas dari terminal. Dari kondisi terminal yang ada sangat berpengaruh juga pada masyarakat yang berada pada terminal dan juga untuk penyandang cacat, khususnya dalam segi pelayanan dan kenyamanan yang diberikan masih sangat kurang.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Proses Perancangan.

Proses perancangan yang digunakan untuk objek ini adalah proses desain generasi II oleh *John Seizel (Inquiry by Design)*. Proses desain ini lebih dikenal sebagai proses desain spiral, dimana proses desain berlangsung secara terus menerus dan hanya dibatasi oleh faktor-faktor tertentu. Proses desain ini tidak membatasi perancangan, sehingga perancang dapat menghasilkan hasil akhir desain yang lebih optimal.

2.2 Strategi Perancangan.

Strategi perancangan yang diambil untuk proses perancangan *Terminal Penumpang Angkutan Darat Kelapa Dua di Jayapura* ini adalah melalui analisa objek dan tema perancangan. Analisa objek dilakukan terhadap tipologi-tipologi yang ada (tipologi fungsi, tipologi bentuk, dan tipologi kultural historis objek). Analisa ini kemudian ditunjang dengan penggunaan tema *Arsitektur Symbolisme*, dimana melalui optimalisasi tema ini dapat turut mengoptimalkan manfaat *Terminal Penumpang* bagi pengguna objek rancangan.

Hasil analisa tema dan objek kemudian disatukan lagi dengan data-data tapak. Keseluruhan hasil akan diubah menjadi sebuah konsep perancangan yang menuju ke arah perancangan fisik.

3. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

3.1 Pengertian dan Pemahaman Objek Rancangan.

Terminal Penumpang Angkutan Darat Kelapa Dua di Jayapura adalah mendesain bangunan Terminal khususnya untuk transportasi darat yang melayani rute dalam kota dan luar kota Jayapura, mulai dari Sistem sirkulasi kendaraan, penumpang, struktur, pelayanan, dan fungsi dari bangunan Terminal untuk mendapatkan hasil efisien, efektif dan dapat menjawab masalah yang terjadi. Serta dengan memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada pada terminal.

Terminal Penumpang Angkutan Darat Kelapa Dua di Jayapura, bertujuan memberikan suatu desain pada Terminal dengan mengoptimalkan fungsi dan fasilitas yang ada berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada pada objek tersebut baik secara arsitektural maupun non arsitektural, sehingga memberikan citra baru bagi Terminal Kelapa Dua Jayapura.

3.2 Peran dan Fungsi Terminal.

3.2.1 Peran Terminal.

-) Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya.
-) Pintu gerbang kegiatan perekonomian.
-) Tempat kegiatan alih moda transportasi.
-) Penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan.
-) Tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau barang.

3.2.2 Fungsi Terminal.

Fungsi Terminal angkutan jalan dapat ditinjau dari 3 unsur yakni :

-) Fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan suatu moda atau kendaraan ke moda atau kendaraan lain, tempat fasilitas-fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan pribadi.
-) Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan menghindari dari kemacetan, sebagai sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali kendaraan umum.
-) Fungsi terminal bagi operator/pengusaha adalah untuk pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan.

3.3 Klasifikasi dan Tipe Terminal.

Tabel 3.1 Karakteristik terminal penumpang menurut kelas terminal.

No	Kriteria	Terminal Tipe A	Terminal Tipe B	Terminal Tipe C
1	Jaringan Trayek	AKAP + Tipe B	AKDP+Tipe C	Angdes/Angkot
2	Lokasi	Jl. Arteri Primer	Jl. Arteri/ Kolektor Primer	Jl. Kolektor/Lokal Sekunder
3	Kelas Jalan	Minimal III A	Minimal III B	Minimal III B
4	Jarak Minimal Antar 2 (Dua) Terminal	Minimal 20 Km	Minimal 15 Km	-
5	Luas Lahan	Minimal 5 Ha	Minimal 3 Ha	Sesuai Permintaan
6	Akses Keluar Masuk Terminal	Minimal 100 m	Minimal 50 m	Sesuai Kebutuhan

(Sumber: Departemen Perhubungan (1996))

Tabel 3.2 Hubungan terminal dengan pelayanan angkutan penumpang.

No	Pelayanan Angkutan	Tipe Terminal	Trayek
1	Lintas Batas Negara	A;Pemberangkatan-Persinggahan-Tujuan	
2	Antar Kota Antar Propinsi	B;Pemberangkatan-Persinggahan-Tujuan	
3	Antar Kota Dalam Propinsi	A&B;Pemberangkatan-Persinggahan-Tujuan	
4	Kota		Utama Cabang Ranting
5	Pedesaan	C;Pemberangkatan-Persinggahan-Tujuan	

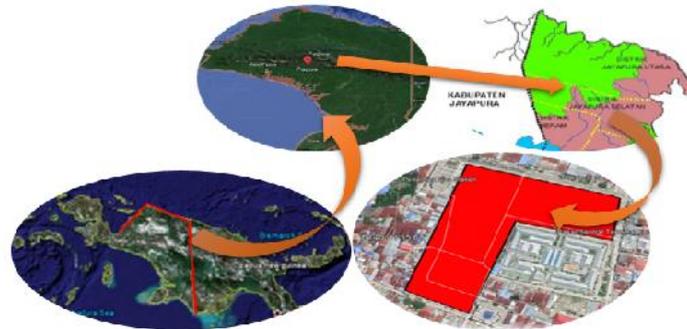
(Sumber: Departemen Perhubungan (1996))

3.3.1 Klasifikasi Terminal Tipe B.

Terminal Angkutan Darat di Jayapura di kategorikan terminal tipe B. Klasifikasi terminal penumpang tipe B sebagai berikut :

-) Luas Kebutuhan ruang : ± 4 Ha
-) Pelayanan : untuk angkutan kota, provinsi, antar kota dalam provinsi, kota dan pedesaan.
-) Fasilitas utama : jalur pemberangkatan dan kedatangan penumpang, kantor terminal, jalur lintasan, loket penjualan tiket, ruang informasi, parkir kendaraan pengantar.
-) Lokasi : terletak dalam jaringan antar Kota, atau Provinsi, terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA.
-) Aksesibilitas : Akses jalan masuk/keluar kendaraan dengan jarak sekurang-kurangnya 100m.

3.4 Lokasi dan Tapak Perancangan.



Gambar 3.1 Peta Lokasi dan Site Terminal Kelapa Dua Jayapura, Papua.
(Sumber : <http://peta-kota.blogspot.com/2011/06/jayapura.html>.)

Lokasi perencanaan Terminal Kelapa Duadi Jayapura, berada di lokasi Kompleks Pasar Sentral Entrop. Dengan batas-batas sebagai berikut :

-) Sebelah Utara berbatasan dengan kompleks Ruko Entrop.
-) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Sentral Kelapa Dua Entrop.
-) Sebelah Barat berbatasan dengan SPBU Pertamina Entrop.
-) Sebelah Timur berbatasan dengan kompleks Ruko Entrop.

4. TEMA PERANCANGAN

Terminal Penumpang Angkutan Darat Kelapa Dua di Jayapura adalah bentuk suatu upaya untuk melengkapi, memperbaiki, serta memfasilitasi segala kebutuhan dalam system transportasi darat di Jayapura, oleh karena itu untuk mendesain terminal yang baru harus didukung dengan penerapan tema yang tepat, maka karena itu penulis mencoba mengkolaborasikan tema *Arsitektur Symbolisme* dengan bangunan Terminal, Tema *Symbolisme* merupakan suatu tema rancangan yang memberikan keleluasan dalam desain tanpa ada batasan dalam hal menggabungkan fungsi, makna, simbol satu objek atau budaya dengan objek lainnya yang saling menguntungkan.

4.1 Kajian Tema Secara Teoritis.

Symbolisme, yaitu suatu faham yang menggunakan lambang atau simbol untuk membimbing pemikiran manusia ke arah pemahaman terhadap suatu hal secara lebih dalam. Manusia mempergunakan simbol sebagai media penghantar komunikasi antar sesama dan segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan perlambang dari tindakan atau bahkan karakter dari manusia itu selanjutnya.^[1]



Skema 4.1 Segitiga Semiotik.
(Sumber : Konsep Charles Jencks)

¹www.jawapalace.org/kejawen.

Arsitektur Simbolis adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangannya didasari oleh tanda dan lambang yang merupakan ekspresi yang langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang-ruang dalam bangunan.

5. ANALISIS PERANCANGAN

5.1 Analisis Lokasi dan Tapak.

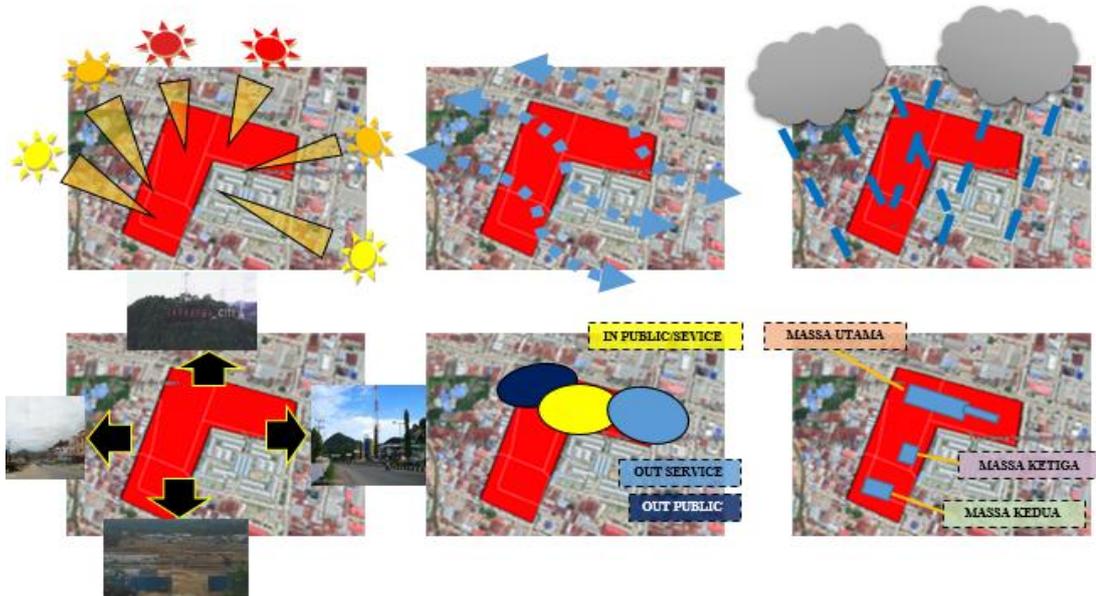
SITE DEVELOPMENT

Luas Site	: 38458,5797 m ² (3,8 ha)
Luas Site Efektif	: 36830,3901 m ²
Luas Sempadan	: 1628,1895 m ²
BCR (20%)	= 20% x Luas site efektif = 20% x 36830 = 7366 m ²
FAR (150%)	= 150% x Luas site efektif = 150% x 36830 = 11049 m ²



Gambar 5.1. Site Pengembangan.
(Sumber : Foto udara [http//Google Earth/jayapura/terminalkelapaduaen trop](http://Google Earth/jayapura/terminalkelapaduaen trop) oleh: Chintia Koagouw, 2019)

5.2 Analisis Tapak.



Gambar 5.2 Analisis Klimatologi, View, Zoning, Konfigurasi Massa.
(Sumber : Desain Gambar Analisis Oleh : Chintia Koagouw tahun 2019)

6. KONSEP UMUM PERANCANGAN

6.1 Konsep Aplikasi Tematik.

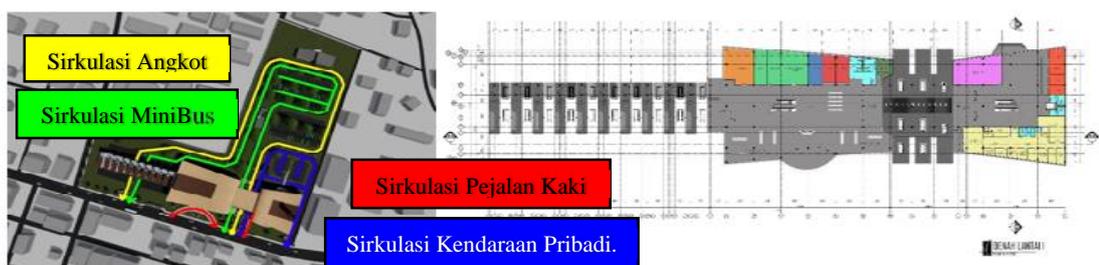
Penerapan symbol untuk objek terminal adalah menggunakan symbol budaya papua sebagai suatu bentuk pengenalan makna dari budaya dan kebiasaan masyarakat papua, implementasi tema ini dari bentuk alat musik papua dan corak batik papua yang diterapkan pada bentuk massa utama dan fasade bangunan.

Tabel 3.14 Penerapan Tema Symbolisme Berdasarkan Prinsip Arsitektur Symbolisme.

NO	PRINSIP ARSITEKTUR SYMBOLISME	IMPLEMENTASI TEMA TERHADAP OBJEK
1.	Arsitektur Sebagai Media Komunikasi yang diterapkan melalui bentuk massa bangunan untuk pengguna.	 <p>Alat Musik Papua (Tifa) Tifa adalah alat musik tradisional Papua, bentuk dari alat musik ini diterapkan pada bentuk dasar massa utama bangunan.</p>
2.	Penentuan identitas dari suatu wilayah yang diterapkan pada fasade bangunan	 <p>Batik Papua. Motif batik Papua diterapkan pada fasade bangunan</p>
3.	Penciptaan urutan-urutan yang berbeda yang diterapkan pada ornament bangunannya pada peron. Guna menungkatkan orang pada rumah adat Papua.	 <p>Rumah Adat Kariwari (Tobati-Enggroa, Jayapura). Bentuk atap tradisional Papua diterapkan pada ornament bangunan yang ada pada massa keberangkatan dan kedatangan.</p>

(Sumber : Desain tabel penerapan tema rancangan oleh : Chintia Koagouw 2020)

6.2 Konsep Sirkulasi Site dan Dalam Bangunan.

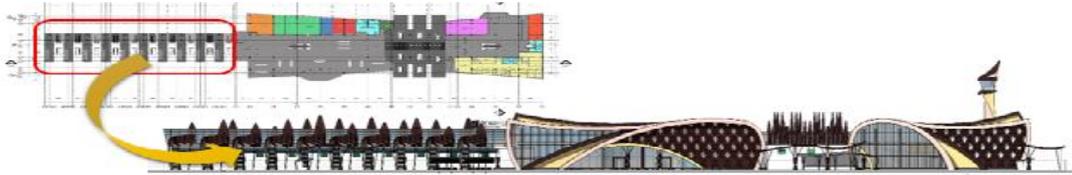


Gambar 6.1 Konsep Sirkulasi Site dan Dalam Bangunan.

(Sumber : Konsep Desain Sirkulasi Oleh : Chintia Koagouw tahun 2020)

6.3 Konsep Peron Keberangkatan.

Konsep Peron keberangkatan dibuat paralel, jumlah peron dibuat 8 buah menyesuaikan dengan jumlah trayek yang ada pada terminal ini. Masing-masing setiap peron melayani 2 trayek, dan 1 peron cadangan untuk keberangkatan express/ darurat. Untuk ruang tunggu peron keberangkatan berada di lantai 2, sedangkan jalur untuk penyandang cacat/ disable berada di lantai 1.

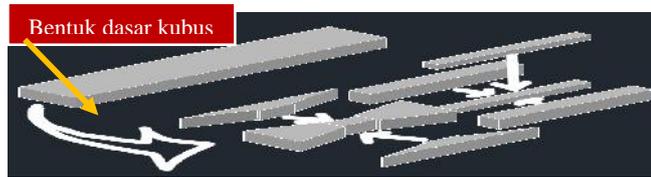


Gambar 6.2 Konsep Peron Keberangkatan.

(Sumber : Konsep Desain dari Peron Keberangkatan Oleh : Chintia Koagouw tahun 2020)

6.4 Konsep Gubahan Bentuk dan Konfigurasi Massa.

Bentuk dasar mengacu pada tematik alat musik tradisional tifa, bentuk kubus menjadi bentuk dasar dan menggunakan konsep konfigurasi pengurangan pada bentuk kubus



Gambar 6.3 Konsep Gubahan Bentuk dan Konfigurasi Massa.

(Sumber : Konsep Desain Gubahan Bentuk Oleh : Chintia Koagouw tahun 2020)

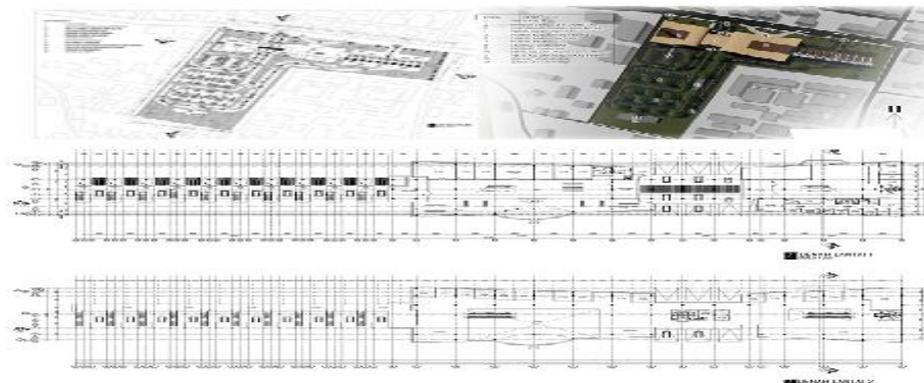
6.5 Konsep Selubung Bangunan.



Gambar 6.4 Konsep Selubung Bangunan.

(Sumber : Konsep Desain Selubung Bangunan Oleh : Chintia Koagouw tahun 2020)

7. HASIL PERANCANGAN



Gambar 7.1 Layout Plan, Site Plan, Denah Bangunan Lantai 1 dan 2.

(Sumber : Desain Hasil Rancangan Oleh : Chintia Koagouw tahun 2020)



Gambar 7.2 Tampak Bangunan, Tampak Tapak, Perspektif, dan Spot Bangunan.
 (Sumber : Desain Hasil Rancangan Oleh : Chintia Koagouw tahun 2020)



Gambar 7.3 Perspektif,, Spot Interior dan Eksterior Bangunan.
 (Sumber : Desain Hasil Rancangan Oleh : Chintia Koagouw tahun 2020)

8. PENUTUP

8.1 Kesimpulan.

Pembangunan infrastruktur khususnya di bidang transportasi tentunya berdampak besar bagi perkembangan perekonomian Kota Jayapura, khususnya untuk transportasi darat yang masih sangat kurang dalam segi fasilitas, fungsi, dan bentuk dari terminal tersebut.

Perancangan Terminal Penumpang Angkutan Darat di Jayapura menghasilkan suatu rancangan bangunan yang memperhatikan fungsi dari terminal, bentuk, dan fasilitas-fasilitas yang mampu menopang segala aktifitas di dalam terminal. Dan dengan menggunakan

pendekatan simbolisme akan dapat mengkolaborasikan bentuk, fungsi, makna, dan simbol suatu objek atau budaya, dan objek lainnya yang saling menguntungkan.

Terminal Penumpang Angkutan Darat ini walaupun berada di tengah kota, akan menjadi daya tarik tersendiri, dalam hal ini kondisi sosial dan budaya daerah yang memiliki nilai sejarah dalam perkembangan kota. Sehingga dengan adanya bangunan terminal ini mampu menampung nilai sejarah dan dapat menjadi sumber informasi serta edukasi tentang Kota Jayapura.

8.2 Saran.

Untuk kedepannya diharapkan pemerintah untuk lebih memperhatikan perencanaan Terminal Penumpang Angkutan Darat di Jayapura ini agar mampu menjadi salah satu sarana perhubungan yang mampu memberikan pelayanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar I, dkk. 1995. Menuju Lalu Lintas Angkutan dan Angkutan Jalan. Jakarta.
- Agung Dwi Nugroho. 14 Oktober 2016. Redesign Kantor Wilayah Kementerian Agama. Jawa Tengah. Halaman 10.
- Bnedikt Michael. 1991. Deconstruction The Kimbell : Site Books. New York.
- Brodbant Geoffrey. 1991. Deconstruction A Student Guide. Academy Editions. New York.
- Ching D.K Francis. 1996. Arsitektur Bentuk, Ruang & Tatanan : Erlangga Jakarta.
- De Chiara, Harris. 1998. Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi.
- Echols John M dan Shadily, Hassan. 1995. Kamus Inggris-Indonesia dan Inggris-Indonesia. PT Gramedia. Jakarta.
- Farina. Redesain Wisma Fajar Senayan untuk Fungsi Wisma Atlet yang Mendukung Pemulihan Kelelahan-Konsep Perencanaan dan Perancangan. Halaman 7.
- J.O Simonds. 1983. Landscape Architecture. McGraw-Hill. New York.
- Neufert Ernest. 1991. Architect's Data : wiley.
- Peraturan Menteri Nomor 132. 2015. Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- Peraturan Daerah Nomor 23. 2013. Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2013-2033.
- Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 6. 2010. Rencana Detail Tata Ruang Distrik Jayapura Selatan (Pusat Permukiman B).
- Puspita Gita. 2010. Direktorat Perhubungan Darat.
- Jago Kata.com (2018, 10 Desember). Arti Kata Darat Menurut KBBI, di akses pada Tahun 2020, dari <https://jagokata.com/arti-kata/darat.html>.
- Kompas.com (2017, 06 Januari). Menengok Terminal Bus Rawamangun yang Selesai di Bangun, di akses pada Tahun 2020, dari <https://www.google.co.id/terminal+rawamangun>.
- Wikipedia (2010, 08 Agustus). Kendaraan, di akses pada Tahun 2020, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kendaraan>.
- Yogyes.com (2003, 03 Juni). Terminal Jombor Fasilitas Umum di Sleman, di akses pada Tahun 2020, dari <https://www.google.co.id/search?q=terminal+jombor=strict&hl=en&source>.